



Kelayakan Serabut Gambas untuk Pembuatan Subal Sanggul

Denti Lestari dan Maria Krisnawati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: dentilest@gmail.com

Abstract. *Luffa acutangular* is typical Indonesian plant that usually consumed as a vegetable. The old fruit of *luffa acutangular* can't be consumed. As the *luffa acutangular* gets older, it will turn dry fiber and the color change become golden brown. The reseachers used the *luffa* as a cleaning sponge, exfoliating sponge for removing dead skin cells, and an interface dressing material in wound therapy (gauze) or cotton. The texture of dried stringy *luffa acutangular* can be made into beauty product as a hair bundle (subal) to create a volume in hairstyling. The use of *luffa acutangular* as a hair bundle product in this study is one of the efforts to reduce hair damage due to hair volumizing in the hairstyling. The purpose of this research is to decide the worthiness of product based on sensory and preference test. Method of data collection is using documentation and observation. Questionnaire uses as data collection. Sensory of product test uses 3 experts panelists and preference test uses 15 untrained panelists. The technique of data analysis is percentage descriptive. The results of the sensory test show that the 8 products are possible with the highest percentage is 96,42% for product 1 and the lower percentage product is 83,33% for product 8. The results of the preference products test got the highest percentage is 94,44% for product 1 and the lowest percentage is 87,21% for product 6. The suggestion for beauty experts or practitioners be more creative and innovative for making a fantasy bun.

Keywords: *Hair bun, luffa acutangular, top style, back style.*

Abstrak. Tanaman gambas adalah tanaman khas masyarakat Indonesia yang biasa dikonsumsi sebagai sayuran. Buah gambas yang telah tua tidak dapat dikonsumsi. Semakin menua buah gambas maka akan berubah menjadi kering berserabut dan berwarna coklat keemasan. Para peneliti memanfaatkan serabut gambas sebagai produk spons pencuci piring, spons exfoliating untuk mengangkat sel kulit mati pada kulit, serta bahan untuk membuat kain kasa dan kapas. Buah gambas yang tua kering berserabut dapat dibuat menjadi produk kecantikan rambut sebagai produk subal untuk membuat volume pada rambut dalam penyanggulan. Pemanfaatan serabut gambas sebagai produk subal dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kerusakan rambut akibat menyasak dalam penataan sanggul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan dari uji inderawi dan uji kesukaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data menggunakan angket. Uji inderawi menggunakan 3 panelis ahli dan uji kesukaan menggunakan 15 panelis agak terlatih. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Hasil uji inderawi menunjukkan bahwa delapan produk subal dinyatakan layak dengan skor tertinggi 96,42% yaitu produk 1 dan skor terendah 83,33% untuk produk 8. Hasil uji kesukaan produk 1 mendapat skor tertinggi yaitu 94,44% dan skor terendah untuk produk 6 yaitu 87,21%. Saran untuk ahli atau praktisi kecantikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam eksperimen lanjutan dengan membuat sanggul fantasi.

Kata Kunci: Subal, serabut gambas, loofah, *luffa acutangula*.

PENDAHULUAN

Penataan sanggul merupakan salah satu bentuk penataan dalam arti sempit, dimana dalam penataan ini banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor intern dan faktor ekstern. Dalam penataan sanggul dikenal dua bentuk penataan yaitu penataan dengan menggunakan sasakan dan penataan tanpa menggunakan sasakan, serta perlu juga memperhatikan pola penataan yang akan dilakukan. Menurut Rostamailis (2008: 218) penataan rambut dengan sasakan biasanya dikombinasikan dengan pemasangan sanggul-sanggul tempel, rambut-rambut tambahan atau pembuatan sanggul dari rambut sendiri yang membutuhkan sasakan kuat, sedang dan kendor. Menyasak rambut adalah cara menyisir untuk membuat rambut menjadi terlihat lebih tebal atau volume rambut menjadi lebih tebal dari ukuran rambut sebenarnya dengan cara menyisir rambut menuju ke arah kulit kepala dan dilakukan secara berulang-ulang (Roizen & Oz. 2010: 118). Penggunaan sasakan pada sanggul modern bertujuan untuk menambah volume atau tinggi rambut agar diperoleh hasil penataan yang proporsional. Said (2009: 6) berpendapat bahwasanya jika terlalu sering menyasak rambut secara berulang-ulang dapat menyebabkan kerusakan pada rambut seperti rambut terlihat kusam, bercabang, dan kaku sehingga perlunya bahan tambahan yang memiliki sifat bervolume dan ringan. Adapun bahan tersebut biasa digunakan dalam penataan rambut yaitu subal.

Subal pada umumnya menggunakan bahan tambahan yang berasal dari limbah rambut manusia atau jaring-jaring karena memiliki sifat ringan, berserat sehingga mempermudah dalam menjepit, bervolume, dan mudah dibentuk. Adapun salah satu bahan tambahan dari alam yang memiliki sifat ringan, berserat, bervolume dan mudah dibentuk adalah serabut gambas atau serabut oyong. Serabut gambas berasal dari buah tanaman gambas yang sudah tua dan kering.

Serabut gambas/oyong dalam bahasa inggris disebut dengan *loofah gourd* atau *ridged gourd*. Serabut gambas berasal dari buah gambas yang telah tua dan kering di bawah sinar matahari secara langsung (Sugandi. 2015: 71). Peneliti ini membuat produk subal berbahan dasar serabut gambas merupakan sebuah inovasi yang unik sehingga membutuhkan uji kelayakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan serabut gambas untuk pembuatan subal sanggul dengan menggunakan uji kelayakan dan uji kesukaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, Desain penelitian menggunakan *factorial design* merupakan modifikasi dari *design true experimental*, yaitu dengan memperlihatkan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen (Sugiyono. 2015: 76)). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah serabut gambas yang dijadikan sebagai subal.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 perias dan 1 *hairdresser* untuk uji inderawi. Lima belas panelis agak terlatih untuk menilai uji kesukaan.. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan observasi. Penilaian menggunakan lembar instrumen yang telah divalidasi oleh 3 panelis ahli. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Inderawi

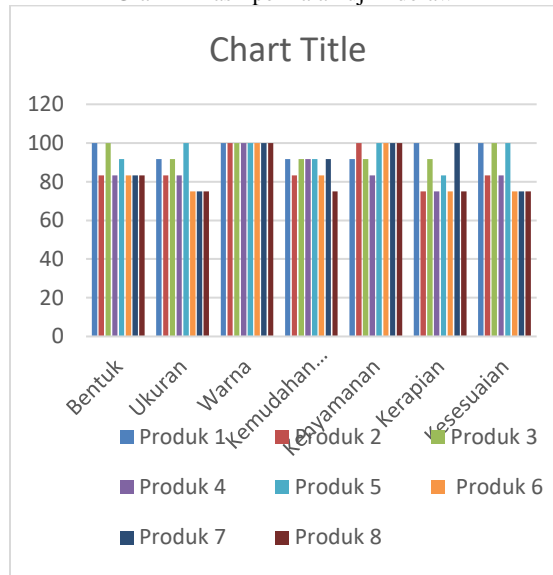
Penilaian uji inderawi dilakukan oleh tiga panelis ahli yaitu 2 perias dan 1 *hairdresser*. Panelis ahli menilai kelayakan produk subal dari serabut gambas berdasarkan bentuk, ukuran, warna, kemudahan pengaplikasian, kenyamanan, kerapian, dan kesesuaian.

Tabel 2 Hasil penilaian uji kelayakan

Nama Subal	Rata-rata	Kriteria
Jawa 1 (A1)	96,42%	Sangat baik
Jawa 2 (A2)	86,90%	Sangat baik
Bulat Besar (A3)	95,23%	Sangat baik
Bulat Kecil (A4)	85,71%	Sangat baik
Oval Besar (A5)	95,23%	Sangat baik
Oval Kecil (A6)	84,52%	Sangat Baik
Bulan Sabit (A7)	89,28%	Sangat baik

Donut (A8)	83,33%	Sangat baik
---------------	--------	-------------

Grafik 1 hasil penilaian uji inderawi



Hasil penilaian uji kelayakan terhadap produk subal dari serabut gambas adalah bahwa rata-rata persentasi dari kedelapan subal diperoleh A1 (96,42%), A2 (86,90%), A3 (95,23%), A4 (85,71%), A5 (95,23%), A6 (84,52%), A7 (89,23%), A8 (83,33%). Subal dengan nilai tinggi diperoleh subal A1, A3 dan A7 yaitu subal jawa 1 dengan kriteria 96,42%, subal buat besar dan subal oval besar dengan nilai yang sama yaitu 95,23% dan mendapat kriteria sangat layak. Sedangkan subal yang mendapatkan nilai rendah subal A8 yaitu subal donut skor nilai 83,33% dengan kriteria sangat layak.

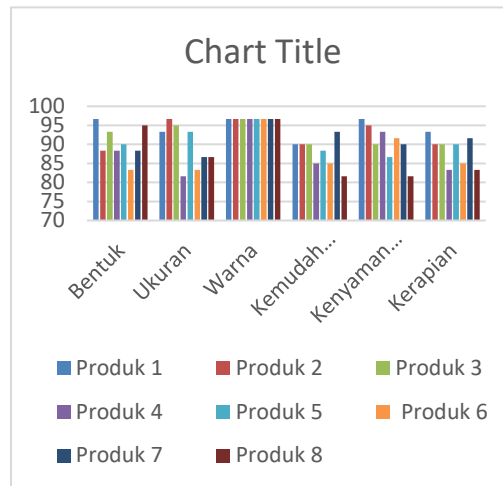
Hasil Uji Kesukaan

Penilaian uji kesukaan dilakukan oleh lima belas panelis agak terlatih yaitu mahasiswa prodi Tata Kecantikan UNNES yang menilai subal dari serabut gambas berdasarkan indicator bentuk, ukuran, warna, kemudahaan pengaplikasian, kenyamanan, dan kerapian.

Tabel 3 Hasil penilaian uji kesukaan

Nama Subal	Rata-rata	Kriteria
Jawa 1 (A1)	94,44%	Sangat suka
Jawa 2 (A2)	92,77%	Sangat suka
Bulat Besar (A3)	93,60%	Sangat suka
Bulat Kecil (A4)	87,21%	Sangat suka
Oval Besar (A5)	90,83%	Sangat suka
Oval Kecil (A6)	87,49%	Sangat suka
Bulan Sabit (A7)	91,10%	Sangat suka
Donut (A8)	89,16%	Sangat suka

Grafik 2 Hasil penilaian uji kesukaan



Dilihat dari diagram grafik diatas , bahwa rata-rata persentase dari kedelapan subal A1 subal jawa 1 (94,44%). A2 subal jawa 2 (92,77%), A3 subal bulat besar (93,60%), A4 subal bulat kecil (87,21%), A5 subal oval besar (90,83%), A6 subal oval kecil (87,46%), A7 subal bulan sabit (91,60%), A8 subal donut (89,16%). Subal yang mendapat nilai tertinggi adalah subal A1 yaitu subal jawa 1 dengan persentase 94,44%. Sedangkan subal yang mendapat nilai terendah adalah A4 subal bulat kecil dengan nilai persentase 87,21%, meskipun mendapat nilai presentase tersendah subal bulat kecil tetap mendapat kriteria sangat disukai.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk subal dari serabut gambas untuk penataan sanggul. Data penelitian berdasarkan hasil yang telah dianalisis, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang tingkat kelayakan subal dari serabut gambas, Data berdasarkan hasil hasil perhitungan deskriptif presentase yang diperoleh dari uji kelayakan dan uji kesukaan

Hasil uji kelayakan subal dari serabut gambas memperoleh kriteria sangat layak. Indikator uji kelayakan subal dari serabut gambas meliputi bentuk, ukuran, warna, kemudahan pengaplikasian, kenyamanan, dan kesesuaian.

Indicator bentuk pada kedelapan produk subal mendapat kriteria sangat layak. Kriteria sangat layak didapatkan karena kedelapan subal memiliki bentuk yang tersusun rapi.

Indikator ukuran pada kedelapan subal mendapat kriteria sangat layak, namun pada produk subal A3 (bulat kecil), A6 (oval kecil), A7 (bulan sabit), dan A8 (donut) mendapat masukan bahwa ukuran lebih baik diperbesar sehingga sesuai besar sanggul yang dibuat.

Indikator warna pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat layak. Kriteria sangat layak didapatkan karena warna pada subal tidak bau, tidak luntur dan menyerupai warna rambut.

Indicator kemudahan pengaplikasian pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat layak. Namun pada produk subal A8 (donut) mendapat masukan bahwsanya pengaplikasiannya agak susah terutama pada rambut yang tebal saat memasukan rambut ke lubang tengah, karena produk tidak elastis seperti subal donut pada umumnya.

Indikator kenyamanan pada kedelapan produk subal mendapat kriteria sabfar layak. Kriteria sangat layak didapatkan karena produk digunakan tidak melukai kulit kepala dan tidak membuat kulit kepala merasa gatal.

Indicator kesesuaian mendapat kriteria sangat layak, hal tersebut karena subal sudah sesuai dengan penataan sanggul yang dibuat.

Hasil penelitian uji kesukan subal dari serabut gambas mendapat kriteria sangat suka. Indicator penilaian uji kesukaan produk subal meliputi bentuk, ukuran, warna, kemudahan pengaplikasian, kerapian, dan kenayaman.

Indicator bentuk pada delapan produk medapat kriteria sangat suka. Terdapat produk subal yaitu subal A 4 (bulat kecil) mendapat masukan bahwa ukuran terlalu kecil lebih baik diperbesar dengan demikian sanggul yang dibuat tidak memerlukan penyasakan yang banyak. Subal A7 (bulan sabit) mendapat masukan bahwa di bagian kanan dan kiri belum lancip seperti bulan sabit.

Indicator ukuran pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat suka. Terdapat 1 produk yaitu subal A4 (bulat kecil) mendapat masukan bahwa ukuran lebih baik diperbesar lagi.

Indikator warna pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat suka. Kriteria sangat suka didapatkan karena warna subal tidak luntur dan menyerupai warna rambut.

Indicator kemudahan pengaplikasian pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat suka. Kriteria sangat suka didapatkan karena produk saat digunakan mudah dijepit. Terdapat 1 produk subal yaitu subal A8 (donut) mendapat masukan yaitu saat memasukan subal kedalam rambut agak susah karena tidak elastis, akan lebih bagus lagi apabila dibuat elastis sehingga saat memasukan rambut yang tebal mudah.

Indikator kenyamanan pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat suka. Kriteria suka didapatkan karena produk tidak melukai kulit kepala dan tidak membuat kulit kepala merasa gatal.

Indikator kerapian pada kedelapan produk mendapat kriteria sangat layak. Kriteria sangat suka didapatkan karena subal terlihat rapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Produk subal dari serabut gambas untuk penataan sanggul jawa, *topstyle*, dan *backstyle* sangat layak digunakan berdasarkan uji inderawi dan sangat disukai oleh panelis berdasarkan uji kesukaan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan eksperimen lanjutan dengan membuat sanggul fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Fatmasari, Ftria Hansyah dan Asmaul, Rina. 2019. Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Bahan Tambahan Pengganti Sasakan (Subalan) Pada Sanggul Modern. *SNHRP*, 488 – 491.
3. Roizen, Michael F dan Oz, Mehmet C. 2010. *Being Beautiful: Sehat dan Cantik Luar Dalam* Ala Dr.Oz. Ekawati S. Rani, Penerjemah. Bandung. PT. Mizan Pustaka.
4. Rostamailis, Hayatunnufus, dan Yanita, M. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Said, Haikal. 2009. *Panduan merawat rambut*. Jakarta: Penebar PLUS+
6. Sugandi, Dedi. 2015. *Budidaya Tanaman Sayuran*. Bengkulu: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.